

Bimbingan Pra Nikah dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Masalah (Studi Kasus di KUA Pajarakan)

Nofa Taufani Warda¹ Fathullah Rusly² Vita Firdausiyah³

Program Studi Perbandingan Madzhab, Fakultas Syariah, Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: nofataufaniwarda@gmail.com¹

Abstrak

Bimbingan pra nikah merupakan suatu pendekatan yang penting dalam persiapan menjelang pernikahan dan suatu proses pendampingan suami dan calon istri sebelum menikah untuk membantu mereka menemukan kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangganya. Jurnal ini menggali lebih dalam tentang bimbingan pra nikah dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga yang membawa manfaat (masalah) peran bimbingan pra nikah dalam membentuk hubungan yang sehat, komunikasi yang efektif, pemahaman yang mendalam tentang peran suami dan istri dalam Islam, serta persiapan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan. Dan implikasinya bimbingan pra nikah terhadap pembentukan keluarga masalah, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pra nikah memainkan peran kritis dalam membantu calon pasangan mempersiapkan diri secara holistik untuk pernikahan yang sukses. Dengan memperkuat pemahaman agama, komunikasi yang efektif, persiapan menghadapi tantangan, dan mempromosikan kesejahteraan serta peran aktif dalam masyarakat, bimbingan pra nikah dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk keluarga yang membawa manfaat (masalah) dalam masyarakat. Adapun hasil yang di dapat dari penelitian ini: 1) Pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin selama 2 hari, yang di kordinatori oleh Kementrian Agama Kabupaten probolinggo pelaksanaanya yaitu KUA Kecamatan 2) Pasangan yang mengikuti bimbingan nikah selama dua hari untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan untuk memulai kehidupan berumah tangga, yang awalnya calon pengantin mengira bahwa modal pernikahan hanya mental dan finansia.

Kata Kunci:Bimbingan Pra Nika, Implikasinya Pembentukan Keluarga Masalah

Abstract

Pre-marital guidance is an important approach in preparation for marriage and a process of accompanying husbands and prospective wives before marriage in order to help them find happiness in their marriages and households. This journal digs deeper into pre-marriage counselling and its implications for family formation. The role of premarital counseling in forming healthy relationships, effective communication, a deeper understanding of the roles of husbands and wives in Islam, as well as preparation to face the challenges that may arise in marriage. By strengthening religious understanding, effective communication, preparedness for challenges, and promoting well-being and an active role in society, pre-marriage guidance can be a strong foundation for forming a family that brings benefits in society. As for the results obtained from this study: 1) Implementation of pre-marriage guidance for the prospective bride for 2 days, coordinated by the Ministry of Religious Affairs of the probolinggo district, its applicant is the KUA District 2) Couples who follow the marriage guide for two days to acquire science or knowledge to start a life in the staircase, which initially the candidate bride believed that the capital of marriage was only mental and financial.

Keywords: Pre-Marriage Guidance, The Implications of Forming a Family



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu kekuasaan dan kebesaran Allah SWT ialah diciptakannya manusia berpasang pasangan, laki-laki dan perempuan untuk saling bersama dengan pernikahan. Berbeda

dengan ajaran kependetaan yang mengharamkan, Islam justru menganjurkan pemeluknya untuk menikah, karena dengan menikah orang akan memperoleh ketenangan serta mampu menjaga diri dari perbuatan jahat. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara wanita dan pria yang punya tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan juga merupakan ikatan suci yang terkait dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT. Jadi pernikahan tidak sekedar keinginan seorang saja, akan tetapi ada ikatan ibadah dalam sebuah pernikahan. Supaya pernikahan terbentuk dengan baik, maka agama menjadi landasan sahnya sebuah pernikahan. Dengan demikian pernikahan harus dijaga dengan baik, sehingga bisa abadi dan apa yang menjadi tujuan pernikahan dalam Islam yakni terwujudnya keluarga yang sakinah, dari keluarga sakinah inilah kelak akan terwujudnya masyarakat yang rukun, damai dan makmur baik material maupun spiritual, bahkan menjadi cita-cita dan tujuan pembangunan nasional yang sedang dan akan terus dilaksanakan pemerintah dan rakyat Indonesia. Agar cita-cita dan tujuan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya maka suami istri yang memegang peranan utama dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Problem-problem pernikahan dan permasalahan dalam rumah tangga sangat banyak sekali, dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, yaitu pada masa sebelum dan menjelang pernikahan, dan juga bisa muncul pada saat-saat mengarungi kehidupan rumah tangga. dengan kata lain ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berumah tangga itu tidak baik, tidak seperti yang diharapkan oleh sebab itu tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan disebutkan bahwa pra nikah bagi calon pengantin yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keluarga yang baik, sehingga dalam berkeluarga tercipta keharmonisan dan menjadi keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah program bimbingan perkawinan pra nikah merupakan rancangan mengenai petunjuk dan tuntunan tentang hakikat pernikahan bagi calon pengantin yang akan membangun rumah tangga. Program bimbingan perkawinan pranikah menjadi program unggulan Direktorat Jenderal bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama yang dituangkan dalam Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pra nikah Bagi Calon Pengantin, yang meliputi: regulasi, alokasi anggaran, pengorganisasian, serta materi berikut substansi dan metode pembelajarannya. Bimbingan pra nikah memainkan peran kunci dalam mempersiapkan calon pasangan untuk menjalani pernikahan yang sukses. Dalam konteks agama, pernikahan tidak hanya dianggap sebagai ikatan sosial antara dua individu, tetapi juga sebagai ikatan spiritual yang memiliki implikasi yang mendalam dalam membentuk keluarga yang berfungsi secara positif dalam masyarakat. Jurnal ini bertujuan untuk lebih mendalam tentang bimbingan pra nikah dan bagaimana hal itu mempengaruhi pembentukan keluarga yang membawa manfaat (masalah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah. Oleh karena itu saya menggunakan penelitian metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan untuk mengetahui konsep bimbingan pra nikah dan implikasinya yang efektif dalam membentuk keluarga maslaah yang dilakukan penyuluh di KUA pajarakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pengertian Bimbingan Pra Nikah**

Bimbingan pra nikah adalah suatu proses pendampingan suami dan calon istri sebelum menikah untuk membantu mereka menemukan kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangganya. Bimbingan pra nikah pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh calon pengantin untuk menyiapkan diri dalam rangka membina keluarga yang kokoh dan berkomitmen, sehingga tercipta keluarga yang harmonis, sakinah dan dapat meminimalisir adanya perceraian. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh petugas pengelola data Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yaitu Bapak H. Samsur: Bimbingan pra nikah adalah memberikan pembekalan bagi calon pengantin agar mereka mempunyai bekal pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga, lebih dewasa dalam menyikapi konflik kehidupan dalam berkeluarga.

1. Peserta bimbingan pra nikah. Hasil wawan cara peneliti dengan kepala KUA Kecamatan Pajarakan bahwasanya Peserta bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Pajarakan ini adalah pasangan calon pengantin sudah mendaftar di KUA Kecamatan Pajarakan, peserta yang sudah mendaftar tersebut nanti di beri undangan, tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin adalah kepala seksi yang ber tugas melaksanakan bina keluarga sakinah pada kantor kementerian agama kabupaten/kota, kordinator yang bertanggung jawab atas anggaran, pelaksanaan dan pencapaian target dan pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah adalah KUA kecamatan.
2. Waktu pelaksanaan. Tentang petunjuk pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah calon Pengantin Bimbingan Pra Nikah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dilaksanakan sebelum para peserta melaksanakan akad nikah dan dilaksanakan selama dua hari, dengan demikian, bimbingan pranikah membantu masyarakat khususnya calon pengantin untuk memahami makna keluarga sakinah, sehingga calon mempelai mengetahui bagaimana memimpin keluarganya di jalan yang benar dan dapat menerapkan materi yang diberikan oleh narasumber program bimbingan pranikah.
3. Muatan materi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Fauzan selaku kepala KUA Kecamatan Pajarakan: Isi materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah difokuskan pada pembentukan keluarga sakinah yaitu bagaimana cara mengatur rumah tangga, kebutuhan rumah tang, menjaga kesehatan reproduksi, persiapan dan cara bagaimana mengelola jika terjadi sebuah konflik. Jadi dapat di ketahui bahwasanya peserta di berikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keluarga yang sakinah dan juga materi yang di sampaikan sudah sesuai dengan buku pedoman tentang fondasi keluarga sakinah, dimana buku itu di berikan kepada peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah sebagai bacaan mandiri. Diantaranya yang isinya:
 - a. Membangun landsan keluarga sakinah
 - b. Merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah
 - c. Dinamika perkawinan
 - d. Kebutuhan keluarga
 - e. Kesehatan keluarga
 - f. Generasi berkualitas
 - g. Ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan
 - h. Mengelola konflik keluarga

Dengan demikian, sangat jelas dari tujuan dan materi kegiatan Program Bimbingan Nikah bagi calon pengantin ini terdapat unsur mashlaha (kebaikan) di dalamnya. Misalnya, merupakan bahan bagi keluarga sakinah untuk mempersiapkan pernikahan yang kuat, mengelola pernikahan dan dinamika keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga,

mempersiapkan generasi yang berkualitas, mengelola konflik dan ketahanan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi keluarga.

4. Metode. Metode yang digunakan narasumber adalah ceramah, Tanya Jawab, diskusi dan juga calon pengantin diberikan buku panduan, yaitu buku Fondasi Keluarga untuk memudahkan calon pengantin dipelajari di rumah. Beberapa metode dijelaskan sebagai berikut sehubungan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah:
 - a. Metode ceramah, ialah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak. Metode ceramah merupakan salah satu yang paling banyak digunakan karena biasanya cukup mudah dilakukan dan memungkinkan penyampaian materi dalam jumlah yang banyak. Metode ceramah ini, ada beberapa kelemahannya, maka dari itu tentu agar tujuan pembelajaran tetap tercapai maka seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam hal ini.
 - b. Metode tanya jawab, dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai suatu materi, juga digunakan untuk merangsang perhatian penerima (terbimbing). Dengan menggunakan metode ini, penerim dapat menentukan seberapa banyak peserta memahami materi yang disajikan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta. Melalui metode ini peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dapat merangsang kemampuan berpikir peserta, juga dapat membangun keberanian untuk mengemukakan pendapat.
 - c. Metode diskusi, adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan materinya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku. Dengan pendekatan ini seperti ini maka seluruh peserta sebagai subyek aktif melalui aneka kegiatan dalam bentuk curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi berdua dengan calon suami atau istri, tanya jawab dengan narasumber ahli, bermain peran, maupun lainnya dan buku pedoman yang berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah" kepada calon pengantin adalah untuk bahan bacaan di rumah untuk sebagai pedoman tentunya dalam berkehidupan berkeluarga.

Implikasi Bimbingan Pra Nikah terhadap pembentukan keluarga maslaha di KUA Pajajaran

Implikasi adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Menyimpulkan terkait definisi Implikasi adalah suatu tindakan yang dapat melibatkan atau menimbulkan dampak maupun efek yang kita sedang kerjakan. Kata implikasi mempunyai makna yang cukup luas dan beragam dalam mengartikan sebuah objek permasalahan. Adapun hasil dari implikasinya Bimbingan Pra Nikah terhadap pembentukan keluarga yang membawa manfaat(maslahah) di KUA Pajajaran di antaranya sebagai berikut:

1. Keinginan dan tujuan pernikahan. Berdasarkan wawancara dengan para peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Pajajaran terkait dengan bagaimana keinginan dan tujuan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pra nikah adalah di antaranya hasilnya Rumah tangga yang bahagia, di jauhkan dari segala permasalahan, dapat menerima kekurangan kelebihan masing - masing dan memiliki keterunan yang baik taat agama, keluarga yang manfaat (masalah), Keluarga yang sakinah, rukun dengan keluarga, di jauhkan dari segala keburukan sama rezeki yang lancar, Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, di jauhkan dari permasalahan keluarga yang tidak baik dan

mempunyai anak yang sholeh dan sholeha dan Mempunyai kehidupan yang bahagia, berkecukupan, di jauhkan kemaksiatan atau sesuatu yang bisa membuat konflik dalam keluarga. Gambaran sederhana keluarga Masalahah, sakinah atau harmonis adalah ketika kedua belah pihak dengan sungguh-sungguh berusaha mengatasi masalah yang timbul atas dasar keinginan yang kuat untuk membawa jiwa menuju kedamaian dan ketenangan.

2. Membangun ketahanan dalam berkeluarga. Pintu gerbang paling awal menuju pendidikan dalam kehidupan individu di seluruh dunia dimulai dari keluarga. Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta bimbingan pra nikah terkait hal bagaimana cara penyelesaiannya jika terjadi konflik antara suami dan istri di antaranya Ya awalnya dengan diem ya tapi akhirnya ga sampe berapa hari yaudah baikan lagi biasa karna ada masalah yang harus dibicarakan jadi akhirnya mau gamau ngomong lagi Saling bicara apa kesalahannya, jangan hanya diam saja, karena kalau diem saja tidak akan menyelesaikan masalah, dan jangan sampai emosi karena emosi juga tidak ada gunanya malah bisa saja membikin masalah baru. Dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta bimbingan pra nikah tersebut sudah sesuai dengan apa yang di dalam isi buku sebagai bacaan mandiri yang di berikan ketika mengikuti bimbingan pra nikah yakni di antaranya:
 - a. Berusaha untuk memahami terlebih dahulu, baru di pahami, sebagian dari kita hanya mendengar untuk mengevaluasi, untuk menanyakan yang terpikir di benak kita, untuk memberi nasihat atau bantahan, padahal seharusnya dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah, kita perlu menyimak, yakni mendengar orang lain dengan sebaik – baiknya untuk memahaminya. Dengan cara ini orang yang berbicara akan tumbuh perasaan yang di hargai dan kedua belah pihak akan lebih membuka diri, pada akhirnya, pasanga akan memahami kita setelah kita juga tulus berusaha memahami.
 - b. Sinergi merupakan cara yanaga lebih baik untuk menyelesaikan masalah, dalam upaya menyelesaikan masalah tidak lagi bicara caramu atau caraku, tetapi alternatif yang di plih berdua, kerjasama membuka pikiran akan menjadikan hasil menyelesaikan masalah yang lebih baik.
 - c. Konflik terjadi manakala perbedaan dianggap mengganggu belaka. Namun perbedaan ide, kebutuhan,tujuan atau cara dapat berubah menjadi harmonis jika perbedaan tersebut diterima dengan baik. Persoalanya adalah bagaimana agar perbedaan yang tajam dapat diterima atau bagaimana mencapai kesepakatan. Pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya peserta bimbingan pra nikah sudah faham tentang keluarga Masalahah, sakinah dan bagaimana solusi ketika ada permasalahan yang mana juga sesuai dengan buku bacaan yang diberikan kepada peserta yakni yang berjudul Fondasi keluarga sakinah.
3. Dampak atau hasil peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah. Dampak atau hasil dari pasangan yang mengikuti Bimbingan Pra Nikah selama dua hari untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan untuk memulai kehidupan berumah tangga, awalnya calon pengantin mengira bahwa modal pernikahan hanya mental dan finansial. Namun, sudah mengetahui setelah mengikuti bimbingan pra nikah ini bahwa banyak yang harus dipersiapkan, tidak hanya mental dan finansial saja. Ini menunjukkan bahwasanya dampak dan hasil dari bimbingan pra nikah ini bagi calon pengantin menimbulkan dampak positif dan sangat bagus untuk berkehidupan berkeluarga nantinya.

KESIMPULAN

Bimbingan pranikah dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga masalah di KUA Kecamatan Pajajaran Pelaksanaan yang di kordinatoru oleh kementerian agama kabupaten yang dilaksanakan di KUA Kecamatan dan Para peserta bimbingan pra nikah sangat memahami terhadap bimbingan pra nikah, dibuktikan dari hasil wawancara dan

observasi peneliti dengan banyaknya ilmu yang di dapatkan. Implikasi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Pembentukan Keluarga Masalah Pemahaman yang Mendalam tentang Peran: Suami dan Istri: Bimbingan pra nikah memberikan kesempatan bagi calon pasangan untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pernikahan menurut ajaran agama. Komunikasi yang Efektif: Bimbingan pra nikah membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif antara calon pasangan, yang merupakan pondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Persiapan Menghadapi Tantangan: Bimbingan pra nikah mempersiapkan calon pasangan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan, seperti konflik dan perbedaan pendapat, dengan cara yang berhubungan dengan berdasarkan nilai-nilai agama. Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari bimbingan pra nikah adalah untuk memberikan pelajaran atau pengertian tentang kehidupan setelah menikah, bagaimana cara mengatur rumah tangga agar tetap menjadi keluarga yang sakinah dan untuk pasangan untuk mendapatkan pemahaman dan bersiap menghadapi kehidupan rumah tangga, yang tak selamanya berjalan mulus sesuai bayangan yang ada. Tujuan bimbingan pranikah adalah agar calon pasangan mengetahui bagaimana membangun rumah tangga yang sah sesuai dengan tujuan perkawinan dan sehingga perceraian tidak mudah terjadi. Jika calon pasangan pengantin tidak dapat mengikuti program pranikah, maka akan sangat merugikan mereka. Karena dalam acara ini, semua materi tentang keluarga sakinah disediakan oleh narasumber. sehingga mereka benar-benar memahami peran mereka dalam kehidupan rumah tangga. Sehat, rukun dan sesuai dengan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ,Ilham. 2020. *Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah*, Yogyakarta: Absolut
- Amelia, Nida. 2020. *Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga, Dan Psikoterapi Islam*, Volume 8, Nomor 1. Issn: 2086-4116.
- Hasan, Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*,; Jakarta: Siraja
- Ilham Musthofa, Muhammad. 2020. *Program Bimbingan Pra Nikah dengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin*, Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Volume 04 ,Nomer 04.
- Iskandar, Zakyyah. 2020.*Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah*, Jurnal Al-Ah}Wa>L, Vol. 10, No. 1.
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 189 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin.
- Nur Khozin, Fiqh Keluarga: *Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Prayogi, Arditya. 2021. *Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga* , Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 5,No. 2, November 202.
- Wafda, Hayyinatul. 2021. *Efektivitas Bimbingan Perkawinan Bagi Pemuda Di Kabupaten Jombang*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.